

**ANALISIS KOMPARASI DISTRIBUSI PENDAPATAN  
USAHATANI JERUK DAN USAHATANI KOPI DI  
KABUPATEN KARO**

( Studi Kasus : Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo )

**THE COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME  
DISTRIBUTION OF ORANGE AND COFFE FARMING IN  
KARO DISTRICT**

(Case Study : Surbakti Village Simpang Empat Subdistrict Karo District)

**Adi P.J Sembiring<sup>\*</sup>, Salmiah<sup>\*\*</sup>, Siti Khadijah H.N<sup>\*\*</sup>)**

<sup>\*</sup>) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara  
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 083197737530, E-mail : [ady\\_stuart@yahoo.com](mailto:ady_stuart@yahoo.com)

<sup>\*\*</sup>) Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera  
Utara

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi, menganalisis perbandingan pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi serta menganalisis perbandingan distribusi pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan sistem *simple random sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan usahatani, analisis komparasi pendapatan usahatani dengan uji beda rata-rata dan analisis distribusi pendapatan dengan gini ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi menguntungkan, pendapatan usatanai jeruk tidak berbeda signifikan dengan pendapatan usahatani kopi dan distribusi pendapatan petani kopi lebih rendah dibandingkan dengan distribusi pendapatan jeruk.

**Kata Kunci : Pendapatan usahatani, komparasi, Distribusi Pendapatan, Gini  
Ratio**

## ***ABSTRACT***

The purpose of this research is to analysis the income of Orange and Coffee Farming, The Comparative of Income of Orange and Coffee farming, and The Comparative of Income Distribution of Orange and Coffee farming. Surbakti Village is chosen as the research area using purposive method, while the sampling is done by the method of simple random sampling. This research has done in Surbakti Village, Simpang Empat Subdistrict, Karo District. The data used are primary and secondary data. The method of data analysis which is used is the income analysis, the comparative analysis of the farmers' income with an average different test and the analysis of income distribution to determine the value of Gini Coefficient (Gini Ratio). The result of the study showed that in the research area, the farmers' income from orange farming and the farmers' income from coffee farming are profitable. There is no significant difference between the income of orange farmers and Coffee farmers in that area. The income distribution of the coffee farmers is lower than the orange farmers.

***Keywords : The Income farming, comparative, The income distribution, Gini Ratio***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daerah pusat perkebunan dan hortikultura. Kabupaten Karo merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara yang menjadi daerah perkebunan dan hortikultura. Untuk tanaman perkebunan, tanaman yang paling banyak dibudidayakan adalah tanaman kopi dan untuk tanaman hortikultura (buah-buahan) yang paling banyak dibudidayakan adalah tanaman jeruk.

Di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo merupakan salah satu tempat yang cocok untuk melakukan kegiatan usahatani jeruk dan usahatani kopi karena sesuai dengan keadaan iklim dan kondisi tanah dari komoditi tersebut, sehingga usahatani tersebut banyak dilakukan di daerah tersebut dan menjadi salah satu usahatani yang utama dilakukan di setiap rumah tangga.

Dari uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang analisis komparasi distribusi pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi di daerah penelitian, yakni Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Hal ini didasarkan karena kedua usahatani ada di daerah tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi, untuk menganalisis perbandingan pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi serta untuk menganalisis perbandingan distribusi pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi kepada pemerintah dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan pertanian dalam pelaksanaan usahatani jeruk dan usahatani kopidan bagi petani untuk dapat mengembangkan usahatannya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Distribusi pendapatan merupakan kriteria yang mengindikasikan mengenai penyebaran atau pembagian pendapatan atau kekayaan antar penduduk satu dengan penduduk lain pada wilayah tertentu. Distribusi pendapatan juga merupakan salah satu isu yang sentral dalam pembahasan tentang peran negara dalam perekonomian. Hal ini disebabkan karena distribusi pendapatan seringkali dihubungkan dengan keadilan. Ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh tidak meratanya distribusi pendapatan menyebabkan sekelompok orang terjatuh dalam kemiskinan(Dwimauliddiana, 2010).

### **Landasan Teori**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu ini mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin(Suratiyah, 2009).

Gini Ratio merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat kepincangan pembagian pendapatan relatif antar penduduk suatu negara atau wilayah yang telah diakui secara luas. Indeks Gini Ratio dengan asumsi-asumsi tertentu dapat pula dipergunakan untuk bahan analisis perbandingan pendapatan relatif antar masyarakat dari beberapa negara atau wilayah dan kecenderungan kepincangan pembagian pendapatan antara anggota masyarakat tertentu. Koefisien Gini (*Gini Ratio*) adalah parameter yang digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan. Koefisien Gini bernilai antara 0 sampai dengan 1 yang merupakan rasio antara luas area antara kurva Lorenz dengan garis pemerataan sempurna dengan luas area di bawah kurva Lorenz (Syamsuddin, 2011).

Analisis komparasi atau perbedaan merupakan prosedur statistik untuk menguji perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis perbedaan atau uji perbedaan ini sering bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval dan rasio) dan kelompok sampel yang diuji (Ahmad, 2006).

### **Studi Terdahulu**

Menurut Sri (2006), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparasi Usahatani Pepaya dan Pisang Barangan di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus di Desa Negara Beringin Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang)” yang menggunakan alat analisis Pendapatan Usahatani dan Uji Beda Rata-Rata T-Test. Hasil analisis pendapatan usahatani menunjukkan bahwa usahatani pepaya dan usahatani pisang barangan menguntungkan. Hasil analisis uji beda rata-rata t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan usahatani pepaya dan pisang barangan yang diterima secara nyata.

Selain itu menurut Halim (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi yang menggunakan alat analisis *Gini Ratio* menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan petani sampel berada dalam kategori menengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Simpang Empat di Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan dan produksi terbesar dari Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Karo dan berpotensi dalam melaksanakan kegiatan usahatani jeruk dan usahatani kopi juga akses untuk menuju desa tersebut tidaklah sulit karena keadaan desa sudah cukup maju. Penelitian dilakukan di Desa Surbakti Kecamatan Simang Empat. Desa Surbakti dipilih karena Desa Surbakti penduduk memiliki usahatani jeruk dan usahatani kopi sebagai usahatani yang utama. Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive*.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Karo, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Simpang Empat, jurnal, literatur, dan internet yang sesuai dengan kebutuhan. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung peneliti dan responden sebagai sumber informasi dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah dibuat terlebih dahulu.

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis identifikasi masalah 1 hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus pendapatan usahatani dengan terlebih dahulu menghitung penerimaan usahatani yakni jumlah produksi masing-masing usahatani dikalikan dengan harga masing-masing komoditi dan total biaya usahatani yakni total biaya tetap dan biaya variabel selama 1 tahun. Untuk menganalisis identifikasi masalah 2 hasilnya diperoleh menggunakan uji beda rata-rata (Independent Sample T-Test) dengan menggunakan SPSS 16. Untuk menganalisis identifikasi masalah 3 digunakan analisis distribusi pendapatan dengan menggunakan rumus gini ratio untuk melihat *Koefisien Gini* dari masing-masing usahatani dengan terlebih dahulu mengurutkan pendapatan mulai dari terkecil hingga terbesar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Usahatani Jeruk dan Usahatani Kopi

Maka setelah dilakukan analisis pendapatan usahatani didapat rata-rata pendapatan petani jeruk dan petani kopi di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo adalah sebagai berikut :

Tabel1 :Rata-Rata Keseluruhan Pendapatan Petani Sampel dari UsahataniJeruk Dan Usahatani Kopi Selama Tahun 2012 diDesa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

No.	Jenis Usahatani	Kategori	Rata-Rata Pendapatan/Tahun( Rp)	Rata-Rata Pendapatan/Bulan(Rp )
1	Jeruk	Per-Petani	12.275.317	1.022.943
		Per-Hektar	22.408.647	1.867.387,25
2	Kopi	Per-Petani	7.843.316	653.610
		Per-Hektar	18.027.867	1.502.322,25

Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa pada usahatani jeruk dengan kategori pendapatan per-petani, rata-rata pendapatan petani sampel dalam 1 tahun yakni tahun 2012 adalah sebesar Rp. 12.275.317 atau sekitar Rp. 1.022.943 per bulan. Untuk kategori pendapatan per-hektar, rata-rata pendapatan petani sampel dalam 1 tahun yakni tahun 2012 adalah sebesar Rp22.408.647 atau Rp. 1.867.387,25 per bulan oleh karena itu petani mengalami keuntungan karena pendapatan lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi. Sehingga petani jeruk mengalami keuntungan pada usahatannya.

Untuk usahatani kopi dengan kategori pendapatan per-petani, rata-rata pendapatan petani sampel dalam 1 tahun yakni tahun 2012 adalah sebesar Rp. 7.843.316 atau sekitar Rp. 653.610 per bulan. Untuk kategori pendapatan per-hektar, rata-rata pendapatan petani sampel dalam 1 tahun yakni tahun 2012 adalah sebesar Rp. 18.027.867 atau sekitar Rp. 1.502.322,25 per bulan dan petani mengalami keuntungan karena pendapatan lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi. Sehingga petani kopi mengalami keuntungan pada usahatannya.

### **Perbandingan Pendapatan Usahatani Jeruk dan Usahatani Kopi**

Setelah dilakukan analisis perbandingan pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo yang menggunakan alat analisis uji beda rata-rata t-test (Independent T-Test Sample) didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Analisis Perbedaan Pendapatan Rata-Rata Usahatani Jeruk dan Usahatani Kopi di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo

<b>Uraian</b>	<b>Usahatani Jeruk</b>	<b>Usahatani Kopi</b>
Jumlah Sampel	30	30
Rata-rata pendapatan per ha (Rp.tahun)	22.408.647	18.027.867
Sig.(2-tailed) (per ha)	0,344	
t-hitung (per ha)	0,955	

Tabel 2 dapat menjelaskan bahwa dari hasil analisis menggunakan SPSS pendapatan usahatani jeruk dan pendapatan usahatani kopi memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar  $(0,344) > 0,05$  dimana  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga hipotesa kedua yang menyatakan pendapatan usahatani jeruk berbeda signifikan dengan pendapatan usahatani kopi dapat ditolak.

### **Perbandingan Distribusi Pendapatan Usahatani Jeruk dan Usahatani Kopi**

Setelah dilakukan analisis perbandingan distribusi pendapatan usahatani jeruk dan distribusi usahatani kopi di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo yang menggunakan alat analisis *Gini Ratio* didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3 : Nilai Koefisien Gini (Gini Ratio) Petani Sampel Usahatani Jeruk di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo

Uraian	Usahatani Jeruk		Usahatani Kopi	
	Total Pendapatan Petani Sampel Per-Tahun (Yi)	$[\%Xi] \times [\%(Yi + Yi-1)]$	Total Pendapatan Petani Sampel Per-Tahun (Yi)	$[\%Xi] \times [\%(Yi + Yi-1)]$
Terendah	Rp. 457.500	0,004%	Rp. 631.500	0,008%
Tertinggi	Rp. 56.695.000	6,147%	Rp. 27.633.000	6,269%
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 368.259.500</b>	<b>36,925%</b>	<b>Rp. 235.299.500</b>	<b>55,23%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp. 12.275.317</b>	<b>1,23%</b>	<b>Rp. 7.843.316</b>	<b>1,84%</b>
<b>Koefisien Gini (Gini Ratio)</b>	<b>1 - 36,925% = 63,075% Atau 0,63</b>		<b>1 - 55,23% = 44,77% Atau 0,45</b>	

Tabel 3 dapat menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan per-petani sampel terbesar berada pada usahatani jeruk sebesar Rp.12.275.317 per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan petani sampel pada usahatani kopi sebesar Rp.7.843.316 per tahun. Untuk nilai Koefisien Gini (*Gini Ratio*) terbesar juga berada pada usahatani jeruk sebesar 0.63 yang mendekati nilai 1 artinya distribusi pendapatan petani sampel tidak merata atau ketimpangan pendapatan yang tinggi antara petani sampel, sedangkan untuk usahatani kopi nilai Koefisien Gini (*Gini Ratio*) sebesar 0,45 dan mendekati angka 0 yang artinya ketimpangan pendapatan sedang karena nilai Koefisien Gini (*Gini Ratio*) berada di antara 0,3 – 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan petani sampel usahatani kopi di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo lebih rendah/merata dibandingkan dengan distribusi pendapatan petani sampel usahatani jeruk.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pendapatan usahatani jeruk dan usahatani kopi menguntungkan, pendapatan petani pada usahatani jeruk tidak berbeda nyata dengan pendapatan petani pada usahatani kopi, distribusi pendapatan petani kopi lebih rendah/merata jika dibandingkan dengan distribusi pendapatan petani jeruk.

### **Saran**

Kepada Pemerintah diharapkan agar pemerintah lebih membantu petani dalam hal proses produksi dan penetapan harga dari masing-masing usahatani agar para petani mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal sehingga distribusi pendapatan petani jeruk dan petani kopi juga lebih rendah dan merata. Kepada petani disarankan agar melakukan perluasan kegiatan pemasaran dan pengolahan untuk meningkatkan penjualan agar pendapatan petani dari usahatani jeruk dan usahatani kopi semakin bertambah. Kepada mahasiswa atau peneliti berikutnya diharapkan bisa membantu dan mencari solusi dari masalah-masalah lain yang dihadapi oleh petani jeruk dan petani kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Indonesia*. Sumatera Utara

Ahmad, Sri Wahyuni Nur. 2006. *Analisis Komparasi Usahatani Pepaya dan Pisang Barangan di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : Desa Negara, Kec. STM Hilir, Kab. Deli Serdang)*. Fakultas Pertanian USU, Medan.

Dwimauliddiana. 2010. *Implementasi Distribusi Pendapatan di Indonesia*. Diakses dari : <http://dwimauliddiana.wordpress.com>

Halim, Abdul. 2012. *Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Kopi Arabika Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*. Diakses Dari : <http://repository.usu.ac.id>.

Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Syamsuddin, H. 2011. *Perhitungan Indeks Gini Ratio dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2006-2010*. Diakses Dari : <http://online-journal.unja.ac.id>.